

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES
MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN KECIL DI SD NO. 116/VI
PULAU RENGAS III KECAMATAN BANGKO BARAT
KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**TAMRIN AZWAR
NIM. 94441**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes Melalui
Modifikasi Permainan Kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas
III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin

Nama : Tamrin Azwar

NIM : 94441

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

Drs. Nirwandi, M.Pd
NIP. 195809141981021001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES MELALUI
MODIFIKASI PERMAINAN KECIL DI SD NO. 116/VI PULAU RENGAS III
KECAMATAN BANGKO BARAT KABUPATEN MERANGIN

Nama : Tamrin Azwar
NIM : 94441
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Tim Penguji :

Ketua	: Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO	1. _____
Sekretaris	: Drs. Nirwandi, M.Pd	2. _____
Anggota	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	3. _____
	: Drs. Zarwan, M.Kes	4. _____
	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	5. _____

ABSTRAK

Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes Melalui Modifikasi Permainan Kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin

OLEH : Tamrin Azwar /2011

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang mendeskripsikan motivasi siswa dan modifikasi pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang tidak menguji hipotesa, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala/keadaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 226 siswa dari kelas I – VI di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Stratified Random Sampling* sebanyak 78 orang siswa kelas V – VI. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket yang yang diklasifikasikan dengan menggunakan skala *Guttman* dan dirancang sedemikian rupa sehingga dalam upaya memperoleh informasi yang lebih objektif dari responden.

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif melalui distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$. Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil berkenaan dengan motivasi Instrinsik berada pada tingkat pencapaian responden 88,97% yaitu pada kategori **Sangat Baik** dan Motivasi ekstrinsik berada pada tingkat pencapaian responden 90,76% yaitu pada kategori **Sangat Baik**. 2) modifikasi pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil di sekolah dasar negeri 02 Talawi Hilir berada pada tingkat pencapaian responden 76,23% yaitu pada kategori **Baik**.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Modifikasi Permainan Kecil

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes Melalui Modifikasi Permainan Kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. DR. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Pembimbing I dan Drs. Nirwandi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, Drs. Zarwan, M.Kes dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	11
3. Motivasi.....	13

4. Permainan Kecil	15
5. Modifikasi	17
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian	23
2. Sampel Penelitian.....	23
3. Motivasi Instrinsik.....	27
4. Tingkat Pencapaian Responden Motivasi Intrinsik.....	28
5. Motivasi Ekstrinsik	29
6. Tingkat Pencapaian Responden Motivasi Ekstrinsik	31
7. Modifikasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil	32
8. Tingkat Pencapaian Responden Modifikasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil.....	34
9. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Melalui Permainan Kecil di SD Negeri 06 Sungai Nanam Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok.....	35
10. Tingkat Pencapaian Responden Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Melalui Permainan Kecil Di SD 06 Sungai Nanam Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Permainan melempar bola.....	17
2. Kerangka Konseptual	21
3. Diagram Motivasi Instrinsik.....	28
4. Diagram Pencapaian Kategori Jawaban Responden Motivasi Instrinsik.....	29
5. Diagram Motivasi Ekstrinsik	30
6. Diagram Pencapaian Kategori Jawaban Responden Motivasi Ekstrinsik.....	31
7. Diagram Modifikasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil	33
8. Diagram Modifikasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil	34
9. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Melalui Permainan Kecil Di SD Negeri 06 Sungai Nanam Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok.....	36
10. Diagram Pencapaian Kategori Jawaban Responden Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Melalui Permainan Kecil Di SD 06 Sungai Nanam Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Tabulasi Data
4. Pengolahan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bidang yang menjadi muatan dalam kurikulum sekolah dasar, hal ini sesuai dengan PP No.19/2005 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan:

“ Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian dari integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran dan stabilitas emosional”.

Bidang studi ini memuat dua materi, yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok adalah materi yang disajikan pada setiap semester dari kelas I sampai kelas VI, sedangkan materi pilihan adalah materi yang dipilih guru penjasorkes untuk disajikan, pemilihan materi didasarkan pada berbagai pertimbangan, diantaranya adalah berkaitan dengan situasi dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kesiapan guru dalam mengajar, dan jumlah jam disediakan untuk setiap semester, dengan demikian tidak semua materi pilihan yang terdapat di dalam kurikulum disajikan di sekolah.

Kurikulum Penjasorkes yang disajikan di sekolah dasar sesuai dengan tujuan kurikulum KTSP dalam Mulyasa (2006:1) yaitu:

“ (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas dan olahraga yang terpilih : (2) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang lebih baik (3) Meningkatkan kemampuan gerak dasar: (4) Menetapkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar: (5) Menetapkan landasan karakter moral yang kuat melalui intelegensi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan : (6)

Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan : dan (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai kehidupan fisik yang sempurna pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan serta memiliki sikap yang positif.

Untuk mencapai tujuan kurikulum KTSP diatas, materi pokok dalam pembelajaran penjasorkes sesuai dengan kurikulum KTSP SD meliputi : atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan sedangkan materi pilihan yang disediakan meliputi: renang, pencak silat, tennis meja, tennis dan sepak takraw. Penyajian materi Penjasorkes sesuai dengan kurikulum, sering kali sulit dilaksanakan.

Melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas jelaslah bahwa faktor pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan terencana, karena tanpa perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang baik maka fungsi dan tujuan tidak akan tercapai.

Pemerintah telah mencanangkan dan merevisi kurikulum lebih baik daripada sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 yaitu: “Membuat para siswa untuk lebih banyak belajar sendiri, kurikulum ini merupakan pedoman mengajar bagi guru dan juga merupakan bahan kegiatan pembelajaran yang perlu dipelajari dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan harapan mutu pendidikan jauh lebih baik dari sebelumnya”.(Badan Nasional Standar Pendidikan, 2006 : 2).

Dalam Peraturan Menteri No.19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa:

“ Pengelolaan satuan pendidikan dasar menerapkan pola kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, kalender pendidikan / akademik, struktur organisasi, pembagian tugas diantara tenaga kependidikan, kode etik hubungan dan biaya operasional satuan pendidikan”.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa :

“ Untuk membantu siswa menetapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasinya dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain : 1) terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, kerjasama, serta mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, 2) mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien, 3) meningkatnya kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit”.

Pembangunan sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani mempunyai beberapa pengertian antara lain : (1) bertambahnya tinggi badan secara harmonis;(2) mengembangkan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan kesehatan; (3) mengerti akan pentingnya keseragaman, jasmani dan olahraga guna membentuk kesehatan jasmani dan mental emosional; (4) menambah sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dan berolahraga; (5) menumbuhkan dasar-dasar jiwa kompetitif / bersaing yang sehat, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan masa yang akan datang.

Dari sekian banyak bidang studi yang diberikan dalam kurikulum salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bidang studi yang bertujuan untuk membentuk manusia terdidik sehat jasmani dan rohani, dapat membina rasa percaya diri, bertanggung jawab, sekaligus mendatangkan kepuasan dan kegembiraan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006:702)

menyatakan:

“ Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong serta meningkatkan kesegaran jasmani, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, prestasi belajar, perkembangan psikis, keterampilan motorik, motivasi, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, sosial), serta kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk peningkatan kesegaran jasmani dan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa secara normal dan wajar.

Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diberikan peluang untuk penyempurnaan yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Apabila setiap murid di sekolah telah memiliki kesegaran jasmani yang baik, dengan sendirinya akan tercapailah generasi-generasi yang sehat. Untuk pencapaian tujuan tersebut, maka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan haruslah benar-benar dilaksanakan di sekolah sesuai program yang diatur di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (GBPP KTSP:2006) yakni: “Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin

ditingkatkan dan dimasyarakatkan, sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat, selanjutnya perlu ditingkatkan usaha pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat”.

Untuk merealisasikan tujuan dan harapan mulia tersebut maka proses pembelajaran penjasorkes harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik serta dukungan dari berbagai aspek, diharapkan siswa dapat memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik, serta memiliki berbagai keterampilan gerak dasar sehingga mendorongnya berminat untuk mengikuti kegiatan olahraga yang akan menjadikan mereka sebagai manusia yang sehat jasmani dan rohani bahkan tidak menutup mereka akan memperoleh prestasi dalam olahraga.

Dalam kurikulum penjasorkes yang dijabarkan dalam GBPP tahun 2006, banyak cabang olahraga yang diajarkan kepada siswa seperti senam lantai, senam ritmik, atletik, aktivitas akuatik, permainan bola besar seperti volley, sepak bola, bola basket dan permainan bola kecil seperti permainan kasti, rounders, soft ball, kipers, bola bakar serta olahraga pilihan seperti bulu tangkis, sepak takraw, silat dan lain-lain mulai dari kelas I sampai kelas VI . Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes untuk kelas satu dan kelas dua alokasi waktunya adalah 3 x 35 menit, sedangkan kelas tiga sampai kelas enam alokasi waktunya adalah 4 x 35 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes agar berjalan sesuai dengan kurikulum dapat dilakukan dengan modifikasi. Modifikasi adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan melakukan

perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Menurut Asia Sport yang dikutip Gusril (1998:17) "Bentuk modifikasi dalam penjasorkes antara lain berupa modifikasi ukuran lapangan, modifikasi pada peralatan, modifikasi lamanya permainan, modifikasi peraturan permainan".

Permainan kecil dalam KTSP 2006 diajarkan pada kelas satu dan kelas dua. Sedangkan pada kelas tiga sampai kelas enam, permainan kecil diajarkan biasanya sebagai bagian pemanasan dari materi pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan kecil merupakan suatu permainan yang bersifat menyenangkan bagi yang memainkannya. Permainan kecil dapat dilakukan di lapangan yang tidak luas. Unsur-unsur permainan kecil antara lain: adanya tantangan, kegembiraan, dapat berupa fantasi, adanya kerjasama, peraturannya sederhana dan dapat dimodifikasi, murah dan meriah.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis dapat dari kegiatan pembelajaran penjasorkes SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin baik dari siswa, guru olahraga dan kepala sekolah, mengakui bahwa pembelajaran penjasorkes tidak terlaksana dengan baik, karena adanya beberapa faktor kendala, antara lain: sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya motivasi murid terhadap pembelajaran Penjasorkes, kurangnya dukungan kepala sekolah.

Berdasarkan faktor kendala di atas, perlu diungkapkan melalui penelitian sehingga masalah dan pemecahannya dapat terungkap melalui penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi siswa.
2. Modifikasi melalui permainan kecil.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini, namun mengingat keterbatasan dan untuk mempertajam pembahasan, maka masalah yang akan diteliti terbatas pada:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin.
2. Modifikasi pembelajaran Penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin?
2. Bagaimanakah modifikasi pembelajaran Penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui bagaimana modifikasi pembelajaran Penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan Pendidikan S.1 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin.
3. Sebagai bahan dan sumber bacaan serta pedoman bagi guru Penjasorkes khususnya di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran erat kaitannya dengan belajar, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “Proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Sagala (2003:61) “Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru”. Lebih lanjut Dimiyati (1999:297) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam disain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Slameto, 1995 mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 1995:2). Sedangkan

menurut Rusyan,dkk (1992:8) menyatakan bahwa “Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang”. Lebih jauh Hamalik (2004:28) menegaskan bahwa” Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan tingkah laku memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan tingkah laku ini disertai usaha orang tersebut sehingga orang tersebut dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Tanpa usaha, walaupun terjadi perubahan tingkah laku, bukanlah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati, karena itu orang cenderung menverifikasi tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang menjadi suatu model serta menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong, dan memberi arah kegiatan belajar, dan prinsip-prinsip belajar tersebut diaplikasikan ke dalam pengajaran disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang karena berinteraksi dengan lingkungannya.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Teknik pembelajaran menurut Yoyce dan Weit dalam Sarumpaet (1987 :13) adalah “ Suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar dan alat-alat belajar (buku-buku pelajaran, buku-buku administrasi siswa, program multi media dan sebagainya)”. teknik pembelajaran merupakan cara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya untuk mengaktifkan siswa, meningkatkan keingintahuan dalam suatu materi pelajaran, dan menciptakan gagasan-gagasan untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam materi pelajaran.

“Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa dan konsep pembelajaran” (Depdiknas, 2006:2). Dengan demikian seorang guru dituntut kemampuannya untuk memilih strategi dengan materi atau bahan yang akan diajarkan.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh sebab itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

juga merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, perkembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional” (KTSP : 2006).

Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diberikan peluang untuk penyempurnaan yang komprehensif dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Menurut Suparman (1996 : 1) “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani, pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang”. Selanjutnya Suparman (1996 : 2) mengatakan bahwa “Tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dari berbagai aktivitas jasmani”.

3. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “ Movere “ yang berarti menggerakkan. Menurut pendapat Setyo Broto (1986 : 24) “Motivasi merupakan sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia memenuhi kebutuhan untuk tujuan tertentu”. Selanjutnya Ames, yang dikutip oleh Prasetya Irawan, Suciaty dan I.G.A.K. Wardani (1985:41) menjelaskan “ Motivasi dari pandangan kognitif yaitu sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungan, contohnya seorang siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan latihan-latihan dari gerakan tersebut”.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa di dalam diri setiap individu mempunyai bentuk-bentuk motivasi yang dapat digerakkan dan yang tidak dapat digerakkan. Dalam proses pembelajaran penjasorkes ada dua bentuk motivasi yaitu yang mempengaruhi, yaitu :

- a. Motivasi Intrinsik, adalah suatu keinginan / dorongan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (Internal individu). Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Sudibyo Setyo Broto, (1986:65) “ Terdapat tiga motif utama dalam motifasi intrinsik yaitu motivaktualisasi, motif berprestasi dan motif kebanggaan “.
- b. Motivasi Ekstrinsik, adalah merupakan motivasi yang keberadaannya adalah karena pengaruh / ransangan dari luar diri dan bukan merupakan perasaan / keinginan sebenarnya ada dalam diri individu menurut Winkel (1987 : 24) “ secara umum motivasi ekstrinsik ada

tiga indikator yang mempengaruhinya, yaitu motivasi dari guru, motivasi dari orang tua dan motivasi dari lingkungan”.

Oleh karena itu seorang pendidik khususnya guru penjasorkes dituntut untuk mampu dan berperan dalam memotivasi peserta didiknya secara ekstrinsik sehingga aktifitas belajar mengajar dapat dilakukan secara positif dan maksimal. Peranan guru Penjasorkes dalam memotivasi siswa antara lain : guru harus dapat memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar, guru harus dapat memotivasi siswa selalu belajar serius dan terarah, dan guru harus memberi dukungan dan membantu dalam memberikan pemilihan serta pengarahan pada siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam belajar, Thomas F. Staton dalam Sudibyo Setyobroto (1989) mengemukakan bahwa: “Seseorang akan belajar apabila ia mempunyai kemauan untuk belajar, adanya kemauan itu berasal dari motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang”. Motivasi berasal dari kata dasar motif yang berarti dorongan atau kehendak, jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan kata lain tingkah laku. Pengertian secara umum, motivasi adalah sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Dalam arti suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong orang yang bersangkutan untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.

Pada hakekatnya mengajar bagi guru bukan hanya sekedar melakukan sesuatu bagi peserta didik tetapi berupa menggerakkan siswa

melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Permainan Kecil

Bermain merupakan kebutuhan hidup bagi anak-anak, seperti halnya kebutuhan makan, minum, tidur dan lain-lain. “Dalam pendidikan modern mengemukakan bahwa bermain merupakan alat pendidikan yang tidak dapat diabaikan kehadirannya” (Soemitro,1992:3). Permainan kecil merupakan suatu permainan yang bersifat menyenangkan bagi yang memainkannya. Permainan kecil dapat dilakukan di lapangan yang tidak luas. Unsur-unsur permainan kecil antara lain: adanya tantangan, adanya kegembiraan, dapat berupa fantasi, adanya kerjasama, peraturannya sederhana dan dapat dimodifikasi, murah dan meriah. “Permainan kecil adalah suatu perubahan kecil yang dilakukan oleh individu dari suatu cabang olahraga untuk dijadikan suatu aktifitas gerak yang bersifat hiburan dan canda tawa serta menyenangkan. Permainan kecil dapat dilakukan tanpa alat dan mempergunakan alat” (Soemitro,1992:62). Selanjutnya menurut Smith dalam Alimunar (1993:28) mengemukakan bahwa “Permainan kecil adalah suatu permainan olahraga sekolah yang tidak menuntut tambahan khusus terhadap ruangan, alat-alat dan peralatan”.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa permainan kecil merupakan permainan yang mengandung unsur menyenangkan dan bersifat gembira dan tidak memerlukan penambahan peralatan sehingga akan menciptakan

dan menumbuhkan motivasi siswa untuk ikut aktif dalam bermain yang diberikan oleh guru. Berdasarkan beberapa uraian diatas jelaslah bahwa permainan kecil merupakan permainan yang cocok diberikan pada anak-anak usia sekolah karena pada anak usia sekolah dasar mempunyai sifat bermain. Permainan kecil merupakan permainan koordinasi gerak dasar atau gerakan kombinasi yang bertujuan mendidik anak mengembangkan ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial emosional. Permainan kecil memiliki keunggulan dan kelemahan, antara lain:

a. Keunggulan permainan kecil

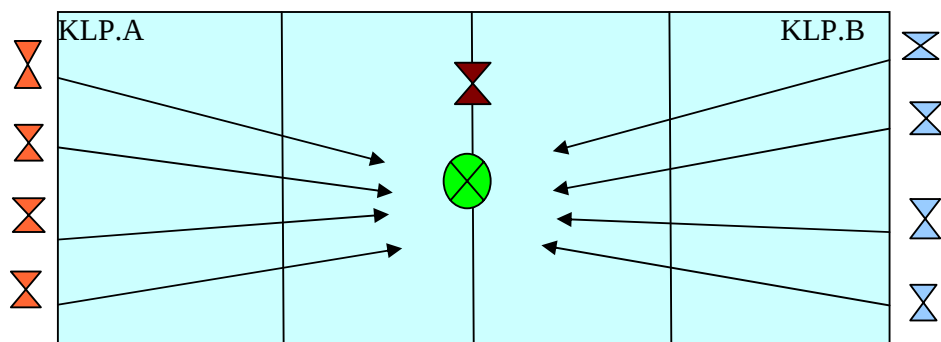
- 1) Dengan permainan kecil dalam pembelajaran mempercepat proses peningkatan suhu tubuh (otot aktif) dengan sendirinya gerakan-gerakan jasmani tercapai dengan baik.
- 2) Permainan destruktif anak bermain dengan alat-alat permainan sehingga anak menemukan kesenangan.
- 3) Permainan kecil merupakan media untuk membimbing anak ke arah sasaran yang akan dipelajari selanjutnya.
- 4) Dengan permainan kecil yang diikat peraturan akan mempercepat intensitas kerja.

b. Kelemahan permainan kecil

- 1) Apabila permainan kecil dijadikan sebagai latihan pemanasan tanpa peregangan akan mengakibatkan otot nyeri dan cedera pada anak pada latihan yang bersifat intensitas tinggi.
- 2) Apabila permainan tidak diikat dengan peraturan akan mengurangi prinsip-prinsip dan aspek permainan kecil.

Dalam pembelajaran Penjasorkes, contoh permainan kecil yang dapat digunakan sebagai pemanasan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi permainan bulu tangkis adalah permainan melempar bola. Permainan ini dilaksanakan dengan:

- a. Siswa dibagi dua regu yaitu regu A dan regu B, masing-masing regu berbaris bersyaf pada garis yang sudah ditentukan dan diberi 4(empat) buah bola kasti, dan bola besar diletakkan di tengah lapangan.
- b. Masing-masing regu melempar bola di tengah dan melewati garis yang sudah ditentukan. Regu yang dapat menggeser posisi bola melewati garis, dinyatakan sebagai pemenang.



Gambar 1 : Permainan melempar bola

5. Modifikasi

Modifikasi berasal dari bahasa Inggris, “Modify” artinya memodifikasi atau merubah. Modifikasi dalam kamus Bahasa Indonesia artinya adalah pengubahan/perubahan. Memodifikasi suatu kegiatan pembelajaran tentu sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan jalan memodifikasi olahraga kedalam pendidikan jasmani

sebab secara fisik dan kemampuan setiap siswa berbeda antara satu dengan lainnya. Tuntutan terhadap fisik mereka dapat dikurangi dengan memodifikasi olahraga dengan menggunakan alat-alat dan peraturan yang memungkinkan siswa secara tepat mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran penjasorkes. Motivasi merupakan proses aktualisasi sebagai sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu peranan guru dalam pelaksanaan motivasi olahraga akan memudahkan guru Penjasorkes untuk mengarahkan peserta didik kepada modifikasi pembelajaran yang dilaksanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Aussie Sport yang dikutip Gusril menyatakan: “Dalam memodifikasi kedalam penjas ada beberapa unsur modifikasi ukuran lapangan, modifikasi peraturan, modifikasi peralatan, modifikasi waktu dan lama permainan”.

Modifikasi olahraga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membangkitkan keinginan untuk melakukan gerak motorik dan mewujudkan suatu program gerakan dalam perencanaan pengajaran. Modifikasi olahraga akan berperan dalam memotivasi berbagai aktifitas antara lain:

- a. Modifikasi olahraga dalam meningkatkan motivasi siswa untuk ingin tahu dalam pendidikan jasmani.
- b. Modifikasi olahraga dapat meningkatkan motivasi dalam melakukan gerakan yang optimal.

Menurut Rushal dan Siedentop (1972:192):”Dalam memodifikasi metode pengelolaan pengajaran untuk meningkatkan motivasi siswa

adalah dengan cara menggabungkan beberapa ke dalam satu sistem dengan metode pengajaran pemberian tugas yang dikaitkan dengan pemberian imbalan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu”. Selanjutnya pendapat ini dimodifikasi oleh Herre (1978:78): “Cabang-cabang/disiplin olahraga yang dikombinasikan dalam suatu rubrik (kolom) ditonjolkan melalui ciri atau tanda yang sama atau mirip, yang berhubungan dengan dasar-dasar prestasi motorik”.

Dalam pembelajaran penjasorkes bentuk-bentuk modifikasi yang dapat dilakukan menurut Asia Sport yang dikutip Gusril (1998)”Bentuk modifikasi dalam penjasorkes antara lain: modifikasi ukuran lapangan, modifikasi pada peralatan, modifikasi lamanya permainan, modifikasi peraturan permainan”. Dalam memodifikasi pembelajaran dibutuhkan media sebagai peralatan penyampaian pesan yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar penjasorkes seperti yang diungkapkan oleh Arief (1993 : 46) “Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat dilaksanakan”.

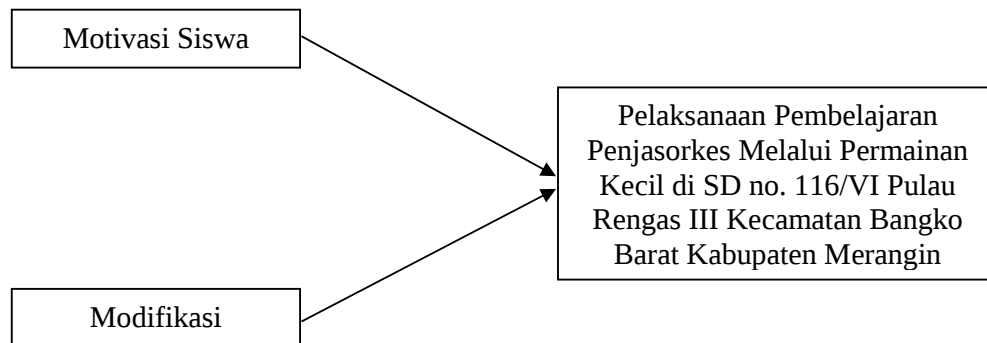
Kinestik adalah media yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes yang langsung berguna bagi peserta didik untuk melakukan bagaimana peserta didik menguasai suatu gerakan atau tanggapan terhadap apa yang dikerjakannya dan memanipulasinya, untuk membantu anak didik untuk menguasainya, seperti media kinestik mempunyai mesin

adalah membantu melemparkan bola ke arah anak didik dan ia langsung memukul bola tersebut sedangkan media yang dimodifikasi dapat dimanipulasi anak sehingga anak merasakan gerakan yang ia lakukan itu merupakan penguasaan terhadap bola itu sendiri seperti gerakan lempar tangkap, bentuk memukul, alat lompat, alat keseimbangan, alat panjat, alat kelincahan, alat kekuatan dan sebagainya. Dalam pembelajaran penjasorkes media dan alat yang paling sederhana adalah keterampilan guru dalam membuat gambar sketsa dan gambar gerak yang dibutuhkan. Contoh modifikasi dalam pembelajaran penjasorkes dengan permainan bulu tangkis :

- a. Dalam memodifikasi raket yang jumlahnya terbatas pada permainan bulu tangkis dapat ditukar dengan tabung bulu ayam (*shuttlecock*).
- b. Dalam memodifikasi bentuk permainan dengan indikator pukulan lob, dengan jumlahnya terbatas dapat dilakukan 1(satu) raket untuk 2 (dua) orang siswa. Permainan berpasangan dilakukan misalnya pemain A setelah melakukan pukulan lob ke arah daerah lapangan pemain B, ia harus memberikan raket dan bergantian dengan pasangannya, dan begitu seterusnya.
- c. Dalam modifikasi peraturan, biasanya satu set harus meraih angka 15 atau 21 kalau tidak ada deuce, maka hal ini dapat dimodifikasi dengan meraih angka 7 (tujuh) atau angka 10 (sepuluh).

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, modifikasi pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin dipengaruhi oleh faktor motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Motivasi dapat berasal dalam diri siswa dan dorongan dari luar diri siswa. Oleh karena itu faktor motivasi dan modifikasi merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan melalui kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin ?
2. Bagaimanakah modifikasi pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dan beberapa saran dalam penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes melalui Permainan Kecil di SD no. 116/VI Pulau Rengas III Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin sebagai berikut :

1. Motivasi

- a. Pencapaian kategori jawaban responden pada indikator motivasi instrinsik dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 88,97% % berada pada kategori **Sangat Baik**.
- b. Pencapaian kategori jawaban responden pada indicator motivasi ekstrinsik dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 90,76% berada pada kategori **Sangat Baik**.

2. Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes Melalui Permainan Kecil

Pencapaian kategori jawaban responden pada indikator modifikasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 76,23% berada pada kategori **Baik**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penulis menyarankan beberapa hal :

1. Diharapkan kepada guru penjasorkes agar dapat menjalankan proses belajar mengajar yang baik seperti dalam kegiatan pembelajaran maupun modifikasi pembelajaran melalui permainan kecil.
2. Diharapkan kepada guru penjas yang mempersiapkan kegiatan pembelajaran penjas agar dapat membuat persiapan, pelaksanaan dan penutup pembelajaran menjadi lebih menarik agar tercapainya tujuan pembelajaran melalui permainan kecil.
3. Kepada guru penjasorkes pada bentuk bermain dapat dilakukan melalui modifikasi permainan kecil.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi atau dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes melalui permainan kecil .

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, dkk. (1993). *Alat dan Media Pengajaran Penjas*. Jakarta : Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, Syamsir. (1996). *Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Padang : Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati, Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gusril. (1998). *Modifikasi Olahraga ke Dalam Pendidikan Jasmani*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Hamalik, Umar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Jakarta : Depdiknas.
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- PP No.19/2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Prasetya, Irawan, dkk. (1985). *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Riduwan, A. Tabrani, dkk. (1992). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sarumpaet, A. (1987). *Psikologi Olahraga*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Setyobroto, Sudibyo. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Anem Kosong Anem.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soemitro, (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2TK
- Suparman, Eddy. (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Angkasa.
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Transito.